

## MENGENAL POLA ASUH ANAK DIDIK PERSPEKTIF SURAH LUQMAN AYAT 13-15

Heru Gunawan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan  
[herugunawan2804@gmail.com](mailto:herugunawan2804@gmail.com)

Zainal Efendi Hsb

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan  
[zainal80.yes@gmail.com](mailto:zainal80.yes@gmail.com)

### Article History:

Received: Januari 21, 2025;  
Accepted: Februari 24, 2025;  
Published: Maret 5, 2025;

### Keywords:

Children's, education, surah luqman, versus 13-14

**Abstract.** This article discusses the concept of children's education according to certain verses in Surah Luqman. The purpose of writing this article is to convey an understanding of the guidelines for children's education contained in Islamic religious teachings, especially those contained in Surah Luqman verses 13-15. The research method used is a literature study of literary sources such as the Al-Qur'an, hadith, tafsir, and previous studies regarding children's education. The results of the study show that these verses contain important guidelines regarding monotheism education, morals, obedience to parents, and children's spiritual independence. It was also stated that the family plays a key role in shaping a child's personality from an early age through informal education. It is hoped that this article can provide a deeper understanding of the concept of children's education according to Islamic understanding, especially those contained in religious teachings through the Al-Qur'an.

**Abstrak.** Artikel ini membahas tentang konsep pendidikan anak menurut ayat-ayat tertentu dalam Surah Luqman. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menyampaikan pemahaman mengenai pedoman pendidikan anak yang terkandung dalam ajaran agama Islam, khususnya yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 13-15. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka terhadap sumber-sumber literatur seperti Al-Qur'an, hadis, tafsir, dan kajian-kajian terdahulu mengenai pendidikan anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut memuat pedoman penting tentang pendidikan tauhid, akhlak, ketaatan kepada orang tua, dan kemandirian spiritual anak. Disampaikan pula bahwa keluarga berperan kunci dalam membentuk kepribadian anak sejak dini melalui pendidikan informal. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang konsep pendidikan anak menurut pemahaman Islam, khususnya yang terkandung dalam ajaran agama melalui al-Qur'an.

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan mereka. Pendidikan sangat berpengaruh pada kemampuan

manusia untuk bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik dengan sesama manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk melaksanakan tugas tersebut, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Amaliyah, 2021).

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia dapat membangun kesejahteraan baik bagi diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan membutuhkan perhatian serius dari semua pihak dan kalangan karena hasil pendidikan akan mempengaruhi lingkungan pada skala mikro sosial yaitu, keluarga dan makro sosial yaitu lingkungan/masyarakat (Labaso, 2018). Pendidikan Islam sangat penting bagi umat Islam karena melalui pendidikan ini, seorang Muslim bisa terbentuk menjadi pribadi yang mulia, bertakwa kepada Allah, dan berakhlak baik. Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk mengarahkan pikiran, perilaku, tindakan, dan emosinya sesuai ajaran Islam, dengan tujuan menjalankan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah (Q.S. Al-Dzariyat/51:56).

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan Islam adalah proses yang mempersiapkan akal, pemikiran, dan pandangan manusia tentang alam, kehidupan, dan perannya di dunia. Semua ini bertujuan agar manusia bisa mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Anak-anak yang tidak menerima pendidikan akan berdampak negatif pada keluarga, masyarakat, dan lingkungan mereka. Dalam hal perilaku pendidikan, orang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Guru dan kepala sekolah adalah contoh pelaku langsung, sedangkan orang tua, keluarga, masyarakat,

lingkungan, dan banyak orang lain yang terlibat dalam proses pendidikan juga sangat penting. Perkembangan anak dipengaruhi oleh perlakuan orang tuanya. Karakter seseorang dibentuk sejak kecil, dan peran keluarga tentu sangat berpengaruh (Malta dkk., 2022).

Keluarga adalah lembaga pendidikan kodrati tertua dan informal di mana anak-anak belajar pertama kali. Orang tua bertanggung jawab untuk menjaga, merawat, melindungi, dan mendidik anak mereka untuk berkembang secara optimal. Dengan demikian, keterlibatan orang tua sangat penting karena peran mereka secara kodrati sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya dan juga karena orang tua merupakan contoh yang dapat diikuti anak-anak, sehingga apa yang dilakukan oleh orang tua dapat digunakan sebagai tolak ukur atau bahan perbandingan. Dianjurkan kepada setiap muslim untuk memberikan ucapan selamat kepada seorang muslim yang melahirkan anak sejak hari pertama kelahiran, untuk mempererat persaudaraan dan kecintaan keluarga muslim (Adi, 2022). Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali kisah-kisah yang bisa diambil ibrahnya terkait dengan konsep mendidik anak. contohnya dalam surah Al-Luqman yang sudah familiar sekali menjadi surah yang paling favorit dalam urusan pendidikan anak.

## B. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka (library research) yang bersumber baik dari buku maupun jurnal-jurnal mengenai konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara. Menurut Muhadjir (2000) Studi pustaka disebut juga studi teks. Penelitian studi pustaka atau studi teks mencakup; pertama, telaah teoritik suatu disiplin ilmu yang perlu dilanjutkan secara empirik untuk memperoleh kebenaran secara empirik pula. Kedua, studi yang berupaya mempelajari seluruh obyek penelitian secara filosofis atau teoritik dan terkait dengan validitas. Ketiga, studi yang berupaya mempelajari teoritik linguistik. Keempat, adalah studi karya sastra. Penggunaan metode ini yaitu untuk memahami secara mendalam dan

komprehensif tentang konsep pendidikan keluarga dalam surah Al-Luqman ayat 13-15.

## C. HASIL DAN PEMBAHSAN

### 1. Pendidikan Keluarga

Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan sepenuhnya potensi anak usia dini sehingga mereka membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga mereka siap untuk memulai pendidikan selanjutnya (Maghfiroh & Suryana, 2021). Menurut Zakiah Daradjat, yang paling penting dalam pendidikan anak adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak secara menyeluruh. Anak perlu merasa dicintai, diperhatikan, dan dianggap penting dalam keluarga. Selain itu, hubungan dengan orang tua harus terasa adil di antara saudara-saudaranya, sehingga anak merasa aman dan tenang tanpa takut dimarahi, diejek, atau dibandingkan dengan saudaranya. Anak juga perlu diberikan kebebasan dalam batas yang wajar, tanpa terlalu banyak aturan atau nasihat yang mengikat dari orang tua (Pratiwi dkk., 2018).

Menurut Ulwan, ada dua pedoman utama dalam mendidik anak. Pertama, Pedoman Mengikat. Dalam pedoman ini, anak perlu diberikan pemahaman tentang beberapa ikatan penting, yaitu ikatan akidah (keimanan), spiritual, pemikiran, sosial, dan olahraga. Kedua, Pedoman Kewaspadaan. Di sini, pendidik bertanggung jawab untuk menghindarkan anak dari perbuatan yang bisa menjerumuskan mereka ke dalam hal-hal negatif atau merusak. Guru sebagai teladan harus memberikan arahan dan bimbingan kepada anak tentang hal-hal yang bisa membahayakan fisik atau mental mereka. Tanggung jawab ini tidak hanya dipegang oleh satu orang, tetapi juga melibatkan berbagai pihak, terutama lingkungan di mana anak tumbuh dan berkembang (Darisman, 2016).

Pendidikan dalam keluarga adalah dasar penting bagi pendidikan anak di masa depan. Keluarga menjadi tempat pertama dan utama bagi

anak untuk belajar dan berkembang. Segala pengetahuan, kecerdasan, minat, dan keterampilan anak pada awalnya diperoleh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Karena itu, orang tua perlu menanamkan nilai-nilai penting yang akan mendukung perkembangan kepribadian anak. Dengan nilai-nilai tersebut, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, tangguh, dan memiliki kepribadian yang baik, seperti tidak mudah marah, mampu mengendalikan emosi, dan bisa beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya (Saputra, 2021).

## 2. Pola Pendidikan Yang ditawarkan Surah Luqman Ayat 13-15

Adapun pokok-pokok pendidikan dalam surah Luqman ayat 13-19 , dalam garis besarnya terdiri dari lima aspek yaitu perintah bersyukur, pendidikan Aqidah, pendidikan berbakti ('ubudiyah), pendidikan kemasyarakatan (sosial).

### a) Pendidikan Aqidah

Surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لِقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَيَ لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرِكَ أَظْلَمُ عَظِيمٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekuatkan Allah! Sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menyampaikan wasiat Luqman kepada putranya, yang bernama Tsaran menurut sebagian riwayat. Allah menyebut Luqman dengan penuh penghormatan dan memberinya hikmah kebijaksanaan. Dalam nasihatnya kepada putranya yang sangat ia cintai, Luqman mengajarkan agar ia hanya menyembah Allah yang Maha Esa, tanpa mempersekuatkan-Nya. Luqman menegaskan bahwa mempersekuatkan Allah (syirik) adalah dosa besar dan merupakan bentuk ketidakadilan terbesar dalam pandangan agama (Katsir, 2015).

Pendidikan tauhid pada anak usia dini sangat penting, seperti yang dicontohkan oleh Luqman dalam Surah Luqman ayat 13, di mana ia mulai mengajarkan dasar-dasar kehidupan dengan mengenalkan anaknya pada

keesaan Allah. Pendidikan tauhid ini sebaiknya menjadi fokus utama dalam mendidik anak, karena nilai-nilai ketauhidan membentuk fondasi keimanan yang kokoh. Mengajarkan tauhid sejak usia dini, dengan metode dan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak, bisa menjadi bekal yang sangat berharga untuk kehidupan mereka. Jika pendidikan tauhid ini diajarkan secara terstruktur dan berkelanjutan, anak-anak akan tumbuh dengan pemahaman spiritual yang kuat dan karakter yang baik (Liriwati & Armizi, 2021).

Para ahli ilmu jiwa modern mengaitkan metode Luqman al-Hakim dalam mendidik anaknya sebagai "metode pendidikan dengan nasihat." Namun, metode ini perlu disertai dengan "pendidikan melalui keteladanan." Keteladanan yang baik sangat penting karena menjadi sarana utama agar nasihat yang diberikan bisa benar-benar berpengaruh dan membekas di hati anak untuk waktu yang lama. Jika Luqman tidak menunjukkan teladan yang baik, maka nasihatnya mungkin tidak akan bertahan lama dalam ingatan anaknya (Nursyamsu, 2016).

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga maupun lingkungan sekitar, akan memperkuat pengaruh positif yang diharapkan dari nasihat. Misalnya, jangan hanya meminta anak untuk shalat sementara orang tua sibuk dengan pekerjaan dan tidak melakukannya sendiri. Tanpa disadari, perilaku seperti ini bisa mengajarkan sikap tidak konsisten atau bahkan ketidakjujuran kepada anak.

b) Pendidikan Moral dan Etika

Surah Luqman ayat 14:

وَصَّنَّا لِلنَّاسَ بِوَالدِّينِ حَمَلْتُهُ أُمَّةٌ وَهُنَّ عَلَىٰ وَهُنِّ وَفِصَالٌ فِي عَامِينِ أَنْ شُكْرٌ لِيٰ وَلَوَالدِّينُ لِيٰ  
الْمَصِيرُ

Artinya: *Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapinya*

*dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.*

Menurut Tafsir Al-Jalalayn mengenai Surah Luqman ayat 14 menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua, khususnya ibu yang telah menghadapi banyak kesulitan selama kehamilan dan penyusuan. Ayat ini mengingatkan bahwa manusia harus bersyukur kepada Allah dan orang tua atas jasa mereka. Di akhir ayat, Allah mengingatkan bahwa manusia akan kembali kepada-Nya dan diminta pertanggungjawaban atas perbuatannya, termasuk dalam berbakti kepada orang tua (Al-Mahalli & As-Suyuti, 2008).

Tafsir Kementerian Agama RI untuk Surah Luqman ayat 14 menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, terutama ibu, yang telah menghadapi banyak kesulitan saat mengandung dan menyusui. Allah menetapkan dua tahun sebagai waktu ideal bagi ibu untuk menyusui, menunjukkan perhatian dan kasih sayang ibu yang luar biasa. Manusia juga diperintahkan untuk bersyukur kepada Allah dan menghormati orang tua sebagai bentuk syukur, bukan hanya dalam ucapan tetapi juga dalam sikap dan perbuatan. Di akhir ayat, Allah mengingatkan bahwa kita semua akan kembali kepada-Nya dan harus bertanggung jawab atas segala perbuatan, termasuk sikap kita terhadap orang tua (*Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama RI*, 2010).

Menurut Tafsir Al-Maragi, Allah menegaskan pentingnya manusia berbuat baik kepada kedua orang tua sebagai bentuk penghormatan atas jasa-jasa mereka. Al-Maragi menjelaskan bahwa bakti kepada orang tua merupakan kewajiban manusia, terutama karena mereka yang paling berjasa dalam kehidupan anak (Al-Maraghi, 1993). Ayat 14 Surah Luqman menekankan pentingnya berbuat baik kepada orang tua, sebagaimana tertulis *wawashshaina al-insana biwalidaihi*, yang berarti, "Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya." Berbakti kepada orang tua adalah kewajiban yang tak

terelakkan, karena tanpa kasih sayang, usaha, dan pengorbanan mereka, kita tidak akan pernah ada di dunia ini. Dalam Islam, setelah tauhid (keyakinan pada keesaan Allah), ikatan keluarga, terutama dengan orang tua, adalah yang terpenting. Karena itu, Allah mengaitkan perintah berbakti kepada orang tua dengan larangan untuk menyekutukan-Nya, menunjukkan bahwa berbakti kepada orang tua memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah (Iskandar & Sobarna, 2021).

c) Pendidikan Kemandirian Spiritual

Surah Luqman ayat 15

إِنْ جَاهَدْكُمْ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعُهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَغْرُوفٌ فَإِنَّمَا يُنَهَا عَنِ الْمُحْسِنِينَ وَأَنْبِئُكُمْ مِّنْ أَنَّابَ إِلَيَّ ثُمَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَنِّي أَعْلَمُ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Jika keduanya memaksamu untuk mempersekuatkuhan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahuhan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.

Ayat ke-15 dalam Surah Luqman menekankan pentingnya menjaga keyakinan tauhid yang murni, yaitu percaya hanya kepada Allah yang Maha Esa. Allah, yang Maha Tahu dan Bijaksana, mengakui pentingnya peran orang tua dalam hidup seseorang. Namun, ayat ini juga mengingatkan bahwa ketaatan tertinggi tetap hanya kepada Allah. Kita tetap diwajibkan untuk menghormati dan menaati orang tua, kecuali jika mereka meminta kita untuk menyekutukan Allah (syirik). Dalam hal ini, anak tidak perlu mengikuti perintah tersebut dan sebaiknya tetap teguh dalam keimanan, menyembah Allah sebagai satu-satunya Tuhan. Anak diajarkan untuk menolak ajakan ini dengan bijak, tetap menghormati orang tua, tetapi menjaga keimanan pada Allah di atas segalanya. Hal ini menunjukkan bahwa keikhlasan, keyakinan, dan kepatuhan kepada Allah adalah yang terpenting, bahkan melebihi ketaatan kepada orang tua dalam urusan agama (Maulida dkk., 2023).

Ayat ini mengajarkan nilai pendidikan Islam dalam keluarga, terutama tentang pentingnya berbakti kepada orang tua. Ayat ini menekankan bahwa ketaatan kepada orang tua harus tetap mengikuti aturan Islam. Jika orang tua meminta anak untuk melakukan perbuatan syirik (menyekutukan Allah), anak tidak diwajibkan untuk mematuhi perintah tersebut. Namun, meskipun tidak mengikuti perintah syirik, anak harus tetap menghormati, mencintai, dan mendoakan kebaikan untuk orang tua. Anak dianjurkan berdoa kepada Allah agar orang tuanya mendapatkan taufik, hidayah, dan kasih sayang-Nya (Mil dkk., 2024).

Tafsir Ayat 15 menyampaikan bahwa jika orang tua mengajak anak untuk mengikuti agama mereka (selain Islam), maka anak tidak boleh mengikuti ajakan tersebut. Namun, penolakan dalam hal ini tidak boleh menghalangi anak untuk tetap berbuat baik kepada kedua orang tua selama hidup di dunia. Berbakti dan memperlakukan orang tua dengan baik adalah bagian dari akhlak seorang Muslim yang beriman, bahkan jika keyakinan mereka berbeda. Ayat ini menegaskan bahwa jalan yang benar adalah mengikuti ajaran Islam dengan penuh komitmen, sambil tetap menjaga hubungan baik dengan orang tua. Pada akhirnya, Allah akan memanggil setiap manusia kembali kepada-Nya dan memberikan penilaian atas segala perbuatan mereka di dunia (Andriansyah & Salahudin Permadi, 2022).

Ayat 15 mengajarkan bahwa seorang anak harus memahami mana perbuatan yang harus dipatuhi dan mana yang harus ditinggalkan, terutama dalam hal keyakinan. Jika orang tua menasihati anak untuk meninggalkan agama Islam dan mengikuti agama mereka, maka anak tidak diwajibkan untuk mengikuti ajakan tersebut. Namun, meskipun terdapat perbedaan keyakinan antara anak dan orang tua, Islam tetap mengajarkan bahwa anak harus menghormati dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Sikap ini mencerminkan toleransi antarumat beragama yang diajarkan dalam Islam, di mana perbedaan

keyakinan tidak menghalangi seseorang untuk memperlakukan orang tua dengan penuh hormat dan kasih sayang. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etika dan hormat tetap harus dijaga dalam hubungan keluarga meskipun terdapat perbedaan agama (Nashiruddin dkk., 2023).

Dalam ajaran Islam, anak wajib berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam segala situasi, termasuk ketika mereka menghadapi perlakuan yang kurang baik dari orang tua. Hal ini berarti anak tidak boleh menyakiti perasaan orang tua dalam kondisi apa pun. Meskipun orang tua bersikap kurang adil atau melakukan kesalahan, anak tetap diharuskan untuk berakhlek baik kepada mereka. Islam mengajarkan bahwa keridhaan Allah bergantung pada keridhaan kedua orang tua, sehingga sikap hormat dan kasih sayang anak kepada mereka harus selalu dijaga.

#### D. KESIMPULAN

Surah Luqman, khususnya ayat 13-15, menekankan pentingnya pendidikan agama dalam keluarga, terutama terkait tauhid dan akhlak, sebagai fondasi utama bagi perkembangan anak. Dalam ayat ini, Luqman mengajarkan kepada putranya prinsip dasar keimanan, yaitu hanya menyembah Allah dan menjauhi syirik. Pendidikan keluarga dipandang sebagai pendidikan pertama dan mendasar bagi anak, dengan orang tua berperan penting sebagai teladan dan sumber nilai-nilai yang membentuk karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

Surah ini juga menggarisbawahi pentingnya berbakti dan bersikap baik kepada orang tua, bahkan dalam situasi di mana orang tua mungkin meminta anak untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran tauhid. Anak tetap diwajibkan untuk menghormati dan berbuat baik kepada orang tua, meski tidak mengikuti perintah yang melanggar prinsip keimanan. Hal ini menegaskan bahwa dalam Islam, keimanan dan ketauhidan memiliki prioritas utama, di atas segala tuntutan lain. Pendidikan dalam Al-Quran dan Hadis memberikan panduan komprehensif terkait pendidikan anak, mencakup aspek

akidah, akhlak, ketauhidan, serta hubungan hormat terhadap orang tua. Konsep pendidikan dalam Islam menekankan pada pembentukan kepribadian yang utuh dan selaras dengan ajaran agama. Dengan demikian, keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan informal pertama yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak sesuai nilai-nilai Islam sejak dini.

## REFERENSI

- Adi, L. (2022). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *JURNAL PENDIDIKAN AR-RASYID*, 7(1), Article 1. <https://www.journal.staisyarifmuhammad.ac.id/index.php/jp/article/view/11>
- Al-Mahalli, I. J., & As-Suyuti, J. (2008). *Tafsir al-Jalalayn. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah*.
- Al-Maraghi, A. M. (1993). Terjemah *Tafsir Al-Maraghi*. PT Karya Toga Putra Semarang.
- Amaliyah, S. (2021). Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara. 5.
- Andriansyah, A., & Salahudin Permadi, A. (2022). Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 64–76. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v17i1.3354>
- Darisman, D. (2016). Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Online Thesis*, 9(2). <https://www.thesis.riesti.id/index.php/tesis/article/view/18>
- Iskandar, S. F., & Sobarna, A. (2021). Implikasi pendidikan dari Al-Qur'an surat Luqman ayat 14 tentang berbuat baik kepada orang tua dalam pembentukan karakter syukur. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 63–70. <https://www.academia.edu/download/99958263/272.pdf>
- Katsir, I. (2015). *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Labaso, S. I. (2018). KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADIS. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 52–69. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-04>
- Liriwati, F. Y., & Armizi, A. (2021). Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13. *Prosiding Pengembangan*

Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19, 0, Article 0. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/paudhi/article/view/896>

Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>

Malta, M., Syarnubi, S., & Sukirman, S. (2022). KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA MENURUT IBRAHIM AMINI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(2), 140–151. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i2.10228>

Maulida, S. A., Masri, D., Dasopang, Mhd. A. A., Winda, W., & Monica, M. (2023). CARA MENDIDIK ANAK DALAM KELUARGA MENURUT SURAH LUQMAN AYAT 13-15 PERSPEKTIF TAFSIR IBNU KATSIR. *TARBAWI:Journal on Islamic Education*, 1(1), 31–46. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.2113>

Mil, S., Nurul Fadhilah, Fetriyah Amanda, Fakhira Alyaa, Nadia Dwinanda, & Ikfina Kamalia. (2024). Analisis Dimensi Self-Harm Dalam Pandangan Islam. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1752–1766. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5884>

Nashiruddin, A., Zahrok, F., & Farouq, U. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an (Studi Surah Luqman Ayat 12-19) Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i2.931>

Nursyamsu, N. (2016). Nilai Pendidikan Dalam Al-qur'an. *Jurnal Muta'aliyah*, 1(1), 111–140. <https://www.neliti.com/publications/181413/>

Pratiwi, F., Hidayah, A. N., Khairani, N., & Jannah, S. N. (2018). PENDIDIKAN ANAK MENURUT ZAKIAH DARADJAT. POTENSIA: *Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.4505>

Saputra, W. (2021). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>

Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama RI. (2010). Kementerian Agama RI.